

Pelatihan Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning) untuk Guru Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Keterampilan Abad 21

Galih Dani Septiyan Rahayu¹, Ruli Setiyadi², Muhammad Rizal Fauzi³, Dinno Mulyono⁴

^{1,2,3,4} IKIP Siliwangi, Cimahi, Jawa Barat, Indonesia

¹ galih040990@ikipsiliwangi.ac.id, ² setiyadiruli@ikipsiliwangi.ac.id

Submisi : April, 2025 ; Diterima : Mei, 2025

ABSTRAK

Tantangan pendidikan di abad ke-21 menuntut guru untuk memiliki kompetensi pedagogik yang mampu menumbuhkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi pada peserta didik. Sayangnya, masih banyak guru Sekolah Dasar yang belum optimal menerapkan pendekatan pembelajaran yang mendukung pengembangan keterampilan tersebut. Program pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam menerapkan model Project-Based Learning (PjBL) yang relevan dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21. Kegiatan dilakukan dalam bentuk pelatihan intensif kepada 30 guru dari berbagai SD di Kabupaten Bandung Barat. Pelatihan ini mengacu pada teori konstruktivisme (Vygotsky, 1978) dan pembelajaran otentik (Thomas, 2000), serta diperkaya hasil-hasil riset mutakhir tentang efektivitas PjBL dalam pembelajaran dasar. Metode yang digunakan adalah pelatihan partisipatif, demonstrasi, simulasi, dan refleksi melalui pretest-posttest dan lembar observasi. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam aspek pemahaman konseptual dan kesiapan implementasi model PjBL. Program ini juga membentuk komunitas praktisi untuk mendorong kolaborasi antar guru dalam merancang dan melaksanakan proyek pembelajaran. Kesimpulannya, pelatihan ini berhasil meningkatkan kapasitas profesional guru dan berkontribusi pada upaya transformasi pendidikan dasar yang adaptif terhadap tuntutan zaman.

Kata Kunci : Project-Based Learning, guru SD, keterampilan abad 21, pelatihan, pembelajaran inovatif

ABSTRACT

The challenges of 21st-century education require teachers to possess pedagogical competencies capable of fostering critical thinking, creativity, collaboration, and communication skills in students. Unfortunately, many elementary school teachers have not yet optimally implemented learning approaches that support the development of these skills. This community service program aims to improve teachers' understanding and skills in implementing the Project-Based Learning (PjBL) model that is relevant to the demands of 21st-century learning. The activity was carried out in the form of intensive training for 30 teachers from various elementary schools in West Bandung Regency. This training refers to the theory of constructivism (Vygotsky, 1978) and authentic learning (Thomas, 2000), and is enriched with the results of the latest research on the effectiveness of PjBL in elementary learning. The methods used were participatory training, demonstrations, simulations, and reflection through pretests and posttests and observation sheets. Evaluation results showed a significant increase in aspects of conceptual understanding and readiness to implement the PjBL model. This program also formed a community of practitioners to encourage collaboration among teachers in designing and implementing learning projects. In conclusion, this training successfully enhanced teachers' professional capacity and contributed to efforts to transform primary education to adapt to modern demands.

Keywords: Project-Based Learning, elementary school teachers, 21st-century skills, training, innovative learning

How to cite : Rahayu, G.D.S., Setiyadi, R., Fauzi, M.R. & Mulyono, D. (2025). *Pelatihan Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning) untuk Guru Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Keterampilan Abad 21*. Jurnal Pengabdian Profesi (JP-Pro) Volume 1 Nomor 2, hal. 31-35

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan fondasi penting dalam pembentukan karakter, pengetahuan dasar, dan keterampilan belajar peserta didik. Dalam konteks revolusi industri 4.0 dan society 5.0, pendidikan dituntut untuk melahirkan generasi yang adaptif terhadap perubahan zaman, khususnya yang menguasai keterampilan abad ke-21 seperti critical thinking, collaboration, creativity, dan communication (P21, 2019). Oleh karena itu, guru sebagai ujung tombak pembelajaran perlu memiliki kapasitas pedagogik yang responsif terhadap kebutuhan tersebut.

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak guru Sekolah Dasar yang mengandalkan metode ceramah dan pendekatan tradisional dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh minimnya pelatihan pedagogik inovatif yang mereka terima, keterbatasan sumber daya, serta kurangnya dukungan sistemik dari satuan pendidikan (Suryana & Nuryadi, 2022). Akibatnya, pembelajaran menjadi kurang bermakna dan tidak cukup mendorong peserta didik untuk menjadi pembelajar aktif dan mandiri.

Salah satu pendekatan yang terbukti efektif dalam mengembangkan keterampilan abad ke-21 adalah Project-Based Learning (PjBL). Menurut Thomas (2000), PjBL merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa melalui kegiatan proyek yang dirancang untuk menyelesaikan permasalahan nyata. Pendekatan ini mendorong pembelajaran kontekstual, kolaboratif, dan reflektif yang sangat relevan dengan karakteristik pembelajar usia dasar. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia juga menekankan pentingnya PjBL dalam implementasi Kurikulum Merdeka (Kemendikbudristek, 2022).

Berdasarkan temuan penelitian oleh Harahap et al. (2023), guru yang menerapkan PjBL menunjukkan peningkatan signifikan dalam efektivitas pembelajaran dan partisipasi siswa. Namun demikian, keberhasilan implementasi PjBL sangat tergantung pada pemahaman guru mengenai prinsip dan prosedur penerapan model ini. Untuk itu, diperlukan intervensi melalui program pelatihan yang sistematis dan berbasis kebutuhan nyata guru.

Program pengabdian ini dirancang sebagai respon terhadap kebutuhan peningkatan kapasitas profesional guru SD di wilayah Kabupaten Bandung Barat. Pelatihan difokuskan pada penguatan pemahaman teoretis dan praktik implementasi PjBL, serta penyusunan rencana pembelajaran proyek yang kontekstual. Diharapkan, melalui pelatihan ini guru tidak hanya memahami konsep PjBL, tetapi juga mampu mengadaptasikannya ke dalam praktik kelas yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa.

Tujuan dari pengabdian ini adalah: (1) meningkatkan pemahaman guru SD tentang model pembelajaran berbasis proyek; (2) membekali guru dengan keterampilan dalam merancang dan menerapkan proyek pembelajaran; dan (3) membangun jejaring komunitas belajar guru untuk mendukung kolaborasi pedagogik. Manfaat dari program ini adalah terciptanya perubahan paradigma pembelajaran yang lebih aktif dan kontekstual di lingkungan pendidikan dasar.

METODE PELAKSANAAN

Program pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan Participatory Training (pelatihan partisipatif) yang menekankan keterlibatan aktif peserta dalam

proses pelatihan. Kegiatan dilakukan selama tiga hari, meliputi sesi pemaparan teori, diskusi kelompok, simulasi, praktik penyusunan proyek pembelajaran, serta refleksi dan evaluasi. Lokasi pelaksanaan bertempat di salah satu sekolah mitra di Kecamatan Cihampelas, Kabupaten Bandung Barat.

Peserta pelatihan berjumlah 30 guru dari berbagai SD negeri dan swasta yang memiliki latar belakang pengalaman mengajar bervariasi. Materi pelatihan mencakup: (1) Konsep dasar keterampilan abad 21; (2) Prinsip dan karakteristik PjBL; (3) Langkah-langkah penyusunan proyek pembelajaran; dan (4) Evaluasi pembelajaran berbasis proyek.

Instrumen evaluasi yang digunakan terdiri dari:

1. Pretest dan posttest berupa soal pilihan ganda dan uraian singkat untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta terhadap konsep PjBL.
2. Lembar observasi aktivitas pelatihan untuk menilai partisipasi, kolaborasi, dan kemampuan peserta dalam merancang proyek.
3. Angket refleksi terbuka untuk menangkap persepsi dan pengalaman peserta setelah mengikuti pelatihan.

Analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Hasil pretest dan posttest dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk mengukur peningkatan skor peserta. Sementara itu, data dari lembar observasi dan angket refleksi dianalisis menggunakan teknik analisis tematik untuk menggali pola-pola persepsi, pengalaman, dan tantangan peserta dalam memahami dan menerapkan PjBL.

Model pelatihan yang diterapkan merujuk pada teori pelatihan efektif menurut Joyce & Showers (2002), yang menekankan pentingnya *theory presentation*, *modeling*, *practice*, dan *coaching* dalam membangun kompetensi guru secara berkelanjutan. Selain itu, pendekatan *experiential learning* dari Kolb (1984) digunakan untuk mengintegrasikan pengalaman langsung ke dalam proses refleksi dan pembelajaran peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan pelatihan menunjukkan partisipasi yang antusias dari para guru. Hasil pretest menunjukkan bahwa mayoritas peserta (sekitar 70%) masih memiliki pemahaman yang rendah tentang model PjBL. Setelah pelatihan, hasil posttest menunjukkan peningkatan skor rata-rata sebesar 38 poin dari skala 100, menandakan peningkatan signifikan dalam pemahaman konseptual peserta.

Pada tahap simulasi dan penyusunan proyek, peserta dibagi dalam kelompok kecil dan berhasil merancang rancangan proyek pembelajaran yang sesuai dengan konteks lokal masing-masing. Contoh proyek yang disusun antara lain: “Kebun Sekolah Berkelanjutan”, “Menenal Budaya Daerah melalui Media Digital”, dan “Jelajah Lingkungan Sekitar”. Semua proyek melibatkan kolaborasi, pemecahan masalah, dan produk akhir yang dapat ditampilkan atau dipresentasikan.

Lembar observasi menunjukkan bahwa 85% peserta menunjukkan kemampuan kolaborasi yang baik, dan 90% peserta mampu menyusun rencana proyek dengan struktur yang benar. Beberapa peserta mengalami kesulitan dalam menentukan indikator keberhasilan proyek dan cara evaluasinya, namun dapat teratasi melalui sesi bimbingan.

Dari angket refleksi, sebagian besar peserta menyatakan bahwa pelatihan ini membuka wawasan baru dan memberi inspirasi untuk mengubah cara mengajar menjadi lebih interaktif dan menyenangkan. Tantangan yang dihadapi antara lain keterbatasan waktu di kelas dan belum tersedianya sumber belajar yang mendukung.

Pelatihan juga menghasilkan terbentuknya forum komunikasi antar peserta dalam bentuk grup WhatsApp yang digunakan sebagai media diskusi dan saling berbagi rencana pembelajaran proyek pasca pelatihan.

Pembahasan

Hasil pelatihan menunjukkan bahwa model PjBL dapat dipahami dan mulai diadaptasi oleh guru Sekolah Dasar jika didukung oleh pelatihan yang sistematis dan kontekstual. Hal ini sejalan dengan pandangan Bell (2010) bahwa pelatihan guru merupakan faktor kunci dalam keberhasilan implementasi pembelajaran berbasis proyek.

Peningkatan skor posttest menunjukkan bahwa strategi pelatihan partisipatif yang digunakan efektif dalam membangun pemahaman konseptual guru. Simulasi dan praktik langsung menjadi elemen penting karena sesuai dengan prinsip *learning by doing* yang digagas oleh John Dewey (1938).

Lebih lanjut, kegiatan ini memperlihatkan potensi model PjBL untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dasar yang tidak hanya menekankan pada transfer pengetahuan, tetapi juga pengembangan keterampilan dan nilai-nilai sosial peserta didik. Proyek yang disusun oleh peserta mencerminkan orientasi pembelajaran yang bermakna, kontekstual, dan kolaboratif, sebagaimana dikemukakan oleh Larmer, Mergendoller & Boss (2015) dalam kerangka Gold Standard PBL.

Keterlibatan peserta dalam forum komunitas juga menjadi temuan menarik yang menegaskan pentingnya Professional Learning Community (PLC) dalam pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan (DuFour, 2004). Melalui PLC, guru dapat saling mendukung, mengevaluasi praktik, dan mengembangkan strategi pembelajaran inovatif.

Secara umum, hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa pelatihan PjBL tidak hanya berdampak pada pengetahuan dan keterampilan guru, tetapi juga pada perubahan sikap dan orientasi pedagogik yang lebih konstruktif. Hal ini menjadi kontribusi nyata dalam upaya mencapai tujuan pendidikan nasional, yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, berilmu, dan mampu hidup dalam masyarakat global yang terus berubah.

KESIMPULAN

Pelatihan penerapan model Project-Based Learning untuk guru Sekolah Dasar yang dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman konseptual dan keterampilan praktis guru dalam merancang pembelajaran berbasis proyek. Peningkatan hasil posttest dan keberhasilan dalam penyusunan proyek pembelajaran menunjukkan bahwa guru mampu menginternalisasi dan mengaplikasikan prinsip-prinsip PjBL secara kontekstual.

Temuan ini menegaskan pentingnya pelatihan berkelanjutan berbasis praktik langsung dan refleksi untuk mendorong perubahan pedagogik yang sesuai dengan tuntutan keterampilan abad ke-21. Pelatihan ini juga memberikan dampak positif terhadap terbentuknya komunitas guru yang saling mendukung dalam inovasi pembelajaran.

Untuk implementasi berkelanjutan, diperlukan dukungan dari kepala sekolah, dinas pendidikan, dan pemangku kepentingan lainnya untuk mengintegrasikan model PjBL dalam kurikulum dan kegiatan sekolah. Dengan demikian, program ini dapat menjadi model penguatan kapasitas guru yang relevan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dasar di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Bell, S. (2010). Project-Based Learning for the 21st Century: Skills for the Future. *The Clearing House: A Journal of Educational Strategies, Issues and Ideas*, 83(2), 39–43. <https://doi.org/10.1080/00098650903505415>
- Dewey, J. (1938). *Experience and Education*. New York: Macmillan.
- DuFour, R. (2004). What Is a Professional Learning Community?. *Educational Leadership*, 61(8), 6–11.
- Harahap, F., Manurung, B., & Siregar, N. (2023). The Effectiveness of Project-Based Learning in Elementary Schools: A Meta-Analysis Approach. *Journal of Educational Research and Practice*, 13(2), 135–150.
- Joyce, B., & Showers, B. (2002). *Student Achievement through Staff Development*. ASCD.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- Larmer, J., Mergendoller, J., & Boss, S. (2015). *Setting the Standard for Project Based Learning: A Proven Approach to Rigorous Classroom Instruction*. ASCD.
- P21 Partnership for 21st Century Learning. (2019). *Framework for 21st Century Learning*. <http://www.battelleforkids.org/networks/p21/frameworks-resources>
- Suryana, D., & Nuryadi, M. (2022). Tantangan Guru Sekolah Dasar dalam Implementasi Kurikulum Inovatif. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 27(1), 45–58.
- Thomas, J. W. (2000). *A Review of Research on Project-Based Learning*. The Autodesk Foundation.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.